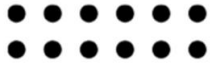




BRIN

BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL



BUKU PEDOMAN
MEMBANGUN DESA INOVASI
UNTUK INDONESIA MAJU DAN SEJAHTERA
(Edisi Revisi)

R. SITI ZUHRO



BUKU PEDOMAN
MEMBANGUN DESA INOVASI
UNTUK INDONESIA MAJU DAN SEJAHTERA
(Edisi Revisi)

R. Siti Zuhro

Penerbit BRIN

© 2026 Badan Riset dan Inovasi Nasional

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Buku Pedoman Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera (Edisi Revisi)/R.Siti Zuhro. Jakarta: Penerbit BRIN, 2026.

DOI: 10.55981/brin.3174

xviii hlm + 39 hlm; 21 x 29,7 cm

1. Desa Inovasi 2. Paten
3. Penemuan. 4. Inovasi Indonesia

608.7598

Editor : R. Siti Zuhro & Nyimas Latifah Letty Aziz
Profreader : Dhevi E.I.R. Mahelingga
Penata Isi : Dadan Sukma & Dhevi E.I.R. Mahelingga
Desain Sampul : Dadan Sukma & Dhevi E.I.R. Mahelingga

Edisi pertama : Maret 2022
Edisi revisi : Juni 2026

Diterbitkan oleh:

Penerbit BRIN





Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340


Whatsapp: 0811-8612-369

E-mail: penerbit@brin.go.id

Website: penerbit.brin.go.id

 PenerbitBRIN

 Penerbit_BRIN

 penerbit_brin

CATATAN EDISI REVISI

Buku *Pedoman Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera* edisi revisi tahun 2026 ini merupakan penyempurnaan dari buku pedoman sebelumnya yang disusun pada tahun 2022. Penyempurnaan dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan dinamika pembangunan desa, transformasi digital, penguatan inovasi sosial, serta kebutuhan pembangunan yang semakin partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan.

Dalam edisi revisi ini, pendekatan konseptual yang sebelumnya menggunakan istilah *smart village* disesuaikan menjadi pendekatan Desa Inovasi. Penyesuaian tersebut dimaksudkan untuk memperkuat orientasi pembangunan desa yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga menempatkan inovasi sosial, tata kelola, pemberdayaan masyarakat, ekonomi lokal, lingkungan, serta pelestarian budaya sebagai bagian integral pembangunan desa.

Perubahan tersebut tercermin dalam penyesuaian lima pilar utama Desa Inovasi, yaitu:

1. *Innovative Society*
2. *Innovative Governance*
3. *Innovative Economy*
4. *Innovative Living/Environment*
5. *Innovative Heritage*

Kelima pilar tersebut diharapkan menjadi fondasi dalam membangun desa yang maju, mandiri, adaptif, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan karakteristik serta potensi lokal masing-masing desa. Edisi revisi ini juga memperkuat pendekatan kolaboratif dan partisipatif melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam membangun ekosistem Desa Inovasi di Indonesia.

Jakarta, 11 Mei 2026

PROLOG

FOUNDER DESA INOVASI



Syukur alhamdulillah atas ridho dan petunjuk Allah SWT buku Pedoman Desa Inovasi akhirnya bisa hadir di hadapan pembaca. Desa Inovasi ini merupakan pengembangan desa cerdas yang sudah diaplikasikan sejak 2016. Pengembangan Desa Inovasi melibatkan lima pilar utama (*innovative society, innovative economy, innovative governance, innovative living/environment* dan *innovative heritage*) untuk mencapai *sustainable development goals* (SDGs) Desa. Dengan 5 pilar utama tersebut Desa Inovasi diharapkan mampu menghadirkan pembangunan secara berkelanjutan dan komprehensif untuk masyarakat desa.

Pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan berkeadilan tidak dapat dilepaskan dari peran strategis desa sebagai fondasi utama kehidupan berbangsa. Desa bukan sekadar entitas administratif, melainkan ruang sosial, ekonomi, dan budaya yang menyimpan potensi besar untuk mendorong kemajuan nasional. Oleh karena itu, upaya membangun desa inovasi menjadi sebuah keniscayaan dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan sejahtera.

Pembangunan Indonesia yang maju, berdaulat, dan sejahtera harus berakar kuat pada fondasi yang paling hakiki: desa. Dari desa, denyut kehidupan bangsa bermula; dari desa pula masa depan Indonesia ditentukan. Desa bukan lagi diposisikan sebagai pelengkap

pembangunan, melainkan sebagai episentrum transformasi nasional yang menentukan arah kemajuan Indonesia di abad ke-21.

Urgensi membangun Desa Inovasi tersebut semakin dirasakan dengan adanya pandemi Covid-19 dan dampak-dampak negatifnya yang sangat dirasakan masyarakat lokal. Munculnya kesenjangan sosial-ekonomi yang makin serius menyebabkan bertambahnya jumlah rakyat miskin dan juga jumlah pengangguran. Lesunya perekonomian Indonesia sejak 2020 menyebabkan banyak orang yang dirumahkan (PHK) sehingga mereka harus pulang ke desa masing-masing. Fenomena tersebut menggugah empati kita semua untuk ikut memberikan solusi terhadap dampak pandemi covid yang belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir. Membangun Desa Inovasi menjadi suatu hal yang niscaya.

Melalui program Desa Inovasi diharapkan desa-desa di Indonesia mampu mandiri dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya terkait dengan masalah literasi dan kemampuan mendinamisasi perekonomian di desa. Desa yang notabene merupakan aras terdepan dan utama bagi pembangunan Indonesia sudah saatnya menjadi simpul penggerak pembangunan yang ditopang oleh nilai-nilai budaya dan potensi lokalnya yang variatif, spesifik dan prospektif.

Beragamnya kemajuan desa-desa di Indonesia pada dasarnya memerlukan perlakuan yang tidak sama. Tercatat ada sejumlah desa yang dapat dikategorikan maju, tapi ada pula sebagian besar yang kategorinya sedang saja dan sebagian besar lainnya bahkan belum maju. Sejauh ini, masing-masing desa berusaha membuat terobosan penting bagi desanya seperti pembangunan desa wisata, desa

miliader, desa inovasi dan penamaan lainnya yang intinya adalah menghadirkan kemajuan bagi desa.

Keterpaduan lima pilar Desa Inovasi yang dilaksanakan secara simultan diharapkan menjadi solusi untuk mengentaskan kemiskinan di desa-desa. Indonesia ke depan memerlukan SDM unggul. Membangun Indonesia dari Desa harus implementatif, konkret dan prospektif. Karena itu, Desa Inovasi harus menjadi *benchmarking* baru dalam membangun desa-desa di Indonesia yang jumlahnya mencapai sekitar 74 ribu. Apalagi dengan dana desa yang sudah digelontorkan sejak 2015 segera setelah UU Desa diberlakukan sejak 2014, pembangunan desa yang lebih terformat dan terukur sudah saatnya diimplementasikan secara konsisten oleh semua desa.

Di tengah dinamika global yang sarat disrupsi, ketidakpastian, dan kompetisi antarbangsa, Indonesia dituntut untuk membangun kekuatan dari dalam—membangun kemandirian ekonomi, ketahanan sosial, serta keunggulan berbasis potensi lokal. Dalam konteks inilah, desa inovasi hadir sebagai paradigma baru: desa yang tidak hanya bertahan, tetapi mampu beradaptasi, berkreasi, dan menjadi motor penggerak pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Buku *Pedoman Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera* ini hadir sebagai ikhtiar intelektual sekaligus praktis dalam merumuskan arah pembangunan desa yang adaptif, kreatif, dan berbasis potensi lokal. Inovasi desa tidak hanya dimaknai sebagai penerapan teknologi semata, tetapi juga sebagai kemampuan kolektif masyarakat dalam mengelola sumber daya, memperkuat kelembagaan, serta menciptakan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi.

Buku ini diharapkan menjadi tonggak penting dalam merumuskan arah strategis pembangunan desa ke depan. Pedoman ini menegaskan bahwa inovasi bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan. Inovasi desa mencakup transformasi tata kelola, penguatan kelembagaan, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi unggulan yang dimiliki setiap desa.

Dalam konteks transformasi pembangunan, desa harus ditempatkan sebagai subjek, bukan objek. Pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kearifan lokal menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program inovasi desa. Sinergi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat sipil juga menjadi faktor penting dalam memperkuat ekosistem inovasi di tingkat desa.

Buku ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi para pemangku kepentingan—baik pemerintah pusat dan daerah, pendamping desa, akademisi, maupun komunitas masyarakat—dalam merancang dan mengimplementasikan program desa inovasi secara sistematis dan berkelanjutan. Lebih dari itu, buku ini juga diharapkan mampu mendorong lahirnya model-model inovasi desa yang kontekstual, inklusif, dan berdampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa-desa di Indonesia tidak boleh surut ke belakang hanya karena dampak ekonomi global yang semakin tidak pasti akhir-akhir yang membuat Indonesia terkena dampaknya. Daerah-daerah harus bangkit dengan program-program baru yang lebih inovatif sehingga

mampu menerobos kejumudan. Jayalah desanya jayalah Indonesia.
Bangun desa, bangun Indonesia.

Akhirnya, saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat luas dan menjadi bagian dari upaya kolektif kita dalam membangun Indonesia dari desa—menuju bangsa yang maju, berdaulat, dan sejahtera.

Jakarta, 11 Mei 2026
Founder Desa Inovasi

Prof. Dr. R. Siti Zuhro, M.A.

KATA PENGANTAR

KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL RI (2021-2025)¹



Budaya digital (*digital culture*) perlu dipelajari dan dipahami untuk menghadapi tantangan masa depan. Indonesia tidak hanya berhenti pada melahirkan sumber daya manusia (SDM) unggul. Negeri ini juga harus mampu melahirkan para pemimpin hebat. Mereka yang lahir dan tumbuh dengan kepemimpinan digital (*digital leadership*) dalam menghadapi transformasi dan membangun kohesi kebangsaan.

Persatuan Indonesia sebagai amanah sila ketiga Pancasila harus tetap terawat di era digital sekarang ini. Selain tantangan di era revolusi industri 4.0, kondisi VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity*) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 juga semakin membuat *digital culture* dan *digital leadership* menjadi lebih relevan.

Perubahan-perubahan signifikan dan fundamental menjadi tantangan bagi kita semua. *Digital leadership* memiliki kesamaan dengan konsep kepemimpinan pada umumnya, yakni mencapai tujuan bersama. Keunggulannya, *digital leadership* memuat faktor-faktor digital yang jauh lebih banyak, kompleks dan lebih maju dari konsep kepemimpinan sebelumnya.

Perubahan besar yang tampak jelas juga menyangkut perbedaan dalam pola komunikasi dan pengambilan keputusan. Pemimpin yang

¹ Catatan: Terminologi yang digunakan dalam kata pengantar ini mengikuti edisi awal buku tahun 2022 sebelum penyesuaian istilah *smart village* menjadi Desa Inovasi (*Innovation Village*) pada edisi revisi 2026.

bisa mengikuti perkembangan zaman adalah mereka yang bisa mengikuti perkembangan informasi dan metode komunikasi. Selain itu, penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki *mindset digital*. Covid-19 membuat norma dalam dunia profesional telah bergeser menjadi lebih fleksibel dengan bekerja dari rumah (*work from home*).

Saat ini, keputusan bisa diambil dengan lebih cepat berkat teknologi. Meskipun demikian, pengambilan keputusan yang cepat juga memiliki sisi negatif, karena tidak semua SDM mampu beradaptasi. Tidak ada pilihan, di era digital keputusan harus menyesuaikan, termasuk cara institusi bekerja. Kalau tidak menyesuaikan, kita akan ketinggalan.

Sementara itu, untuk menangkap kesempatan dalam dunia digital, pemimpin perlu didorong agar memiliki budaya inovasi dalam institusi/ organisasi. Demikian juga halnya dalam lingkup organisasi pemerintahan maupun masyarakat di level desa. Inovasi dalam mengembangkan desa menggunakan teknologi bukan sekadar mengikuti tren, melainkan mengacu pada teks dan konteks yang relevan dan signifikan terhadap kebutuhan rakyat.

Indonesia perlu melakukan terobosan untuk memajukan desa. **Program Desa Inovasi** yang digagas Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) ini dapat dianalogikan sebagai forum warga desa untuk melakukan terobosan-terobosan positif yang bermanfaat bagi kemajuan desa dan warganya.

Sebagai forum warga desa, program Desa Inovasi merupakan rangkaian kegiatan dengan berbagai tema yang menjadi pilar pendukung utamanya seperti *smart people*, *smart economy*, *smart governance*, *smart living/environment* dan *smart heritage*. Dalam

aplikasinya kegiatan ini akan diinisiasi oleh orang-orang muda desa (seperti karang Taruna) dan kaum perempuan, baik melalui PKK maupun aktivitas ekonomi mandiri seperti usaha yang dimulai dari *home industry*. Mereka adalah para pionir yang akan menggerakkan Desa Inovasi.

Semua kegiatan Desa Inovasi diarahkan untuk mencetak SDM unggul dan kepemimpinan unggul, orang muda dan kaum perempuan berperan penting dalam pembangunan desa yang dibekali materi-materi yang memadai seperti *strategic thinking*, *driving execution*, dan *leadership* era digital.

BRIN sangat *concern* dengan program membangun Indonesia dari Desa. Sebagai badan baru yang dihuni oleh banyak periset serta intelektual dari berbagai bidang ilmu, baik eksakta maupun sosial humaniora, BRIN bertekad mendorong agar Desa Inovasi yang digagas ini bisa tumbuh dan berkembang di semua desa di seluruh Indonesia yang jumlahnya mencapai hampir 74 ribu. Dengan meluasnya implementasi program Desa Inovasi diharapkan desa-desa di Indonesia mampu mengikis kesenjangan sosial-ekonomi yang masih menjadi masalah selama ini bagi Indonesia.

Bila selama ini Indonesia masih memiliki kendala dalam hilirisasi invensi dan inovasi karena tidak berkesesuaiannya hasil dengan kebutuhan *user (industry)*, melalui program Desa Inovasi ini diharapkan menjadi terobosan penting, dan langsung menyentuh hajat hidup aras lokal.

Dengan mengedepankan SDM cerdas, ekonomi cerdas, pemerintahan cerdas, kehidupan dan lingkungan cerdas serta mengandalkan nilai-nilai budaya dan warisan lokal cerdas, terobosan-

terobosan baru bisa dihasilkan. Akselerasi terhadap program ini akan lebih konkret lagi ketika di tataran pelaksanaannya mampu berkolaborasi dengan *stakeholders* lainnya baik dalam bentuk *triple helix* maupun *pentha helix*. Program ini juga sesuai dengan visi utama Pemerintah periode 2019-2024, yaitu untuk membangun SDM berkualitas. Program Desa Inovasi tersebut diharapkan mampu menjawab dan sekaligus menjadi solusi bagi upaya pemberdayaan masyarakat lokal.

Bertolak dari pemikiran di atas, buku pedoman *Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera* ini diharapkan bisa menjadi petunjuk dalam aplikasinya. Saya menyambut baik dan mengapresiasi terbitnya buku pedoman ini. Semoga bermanfaat bagi para pihak yang akan mengeksekusi program ini. Juga bagi para profesional, praktisi dan pegiat yang memiliki kepedulian terhadap Desa.

Jakarta, 11 Januari 2022

**Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Republik Indonesia**

Dr. Laksana Tri Handoko, MSc

KATA PENGANTAR

KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL RI (2025-sekarang)



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku *Pedoman Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera* ini dapat disusun dan diterbitkan sebagai salah satu kontribusi nyata dalam memperkuat pembangunan nasional berbasis desa. Dalam edisi revisi ini, isi buku Pedoman Desa Inovasi disesuaikan dengan konteks perkembangan desa yang dinamikanya sangat pesat.

Pembangunan Indonesia yang maju dan sejahtera tidak dapat dilepaskan dari kekuatan desa sebagai basis kehidupan bangsa. Desa bukan sekadar objek pembangunan, melainkan subjek yang memiliki kapasitas, pengetahuan lokal, serta daya tahan sosial yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan pembangunan nasional.

Desa merupakan fondasi utama pembangunan Indonesia. Lebih dari sekadar entitas administratif, desa adalah pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Oleh karena itu, transformasi desa menjadi desa inovatif menjadi kunci dalam mewujudkan visi Indonesia sebagai negara maju dan sejahtera.

Dalam perspektif pemikiran Prof. R. Siti Zuhro, pembangunan yang berhasil adalah pembangunan yang berakar pada demokrasi yang hidup, partisipasi yang bermakna, serta tata kelola yang inklusif dan responsif. Desa inovasi, dalam konteks ini, bukan hanya soal adopsi teknologi atau program-program baru, tetapi tentang

bagaimana menghadirkan ruang bagi masyarakat untuk berdaya, berinisiatif, dan berkolaborasi dalam menentukan arah masa depannya.

Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memandang bahwa riset dan inovasi harus hadir untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan pembangunan desa inovasi yang kami dorong menempatkan masyarakat sebagai aktor utama, dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi yang adaptif terhadap konteks lokal. Inovasi tidak boleh menjadi sesuatu yang elitis, tetapi harus membumi, mudah diakses, dan memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kesejahteraan.

BRIN memiliki peran strategis dalam mendorong penguatan ekosistem riset dan inovasi yang berdampak langsung kepada masyarakat. Melalui pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, BRIN berkomitmen menghadirkan solusi inovatif yang aplikatif, inklusif, dan berkelanjutan, khususnya dalam konteks pembangunan desa.

Buku *Pedoman Membangun Desa Inovasi untuk Indonesia Maju dan Sejahtera* ini disusun sebagai jembatan antara gagasan dan praktik. Pedoman ini tidak hanya menawarkan kerangka konseptual, tetapi juga langkah-langkah operasional yang dapat diterapkan secara kontekstual di berbagai wilayah Indonesia. Lebih dari itu, buku ini menegaskan pentingnya sinergi antar-aktor—pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, serta kelembagaan perempuan—sebagai kekuatan kolektif dalam membangun desa yang berdaya dan berkelanjutan.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan praktis sekaligus strategis bagi para pemangku kepentingan—pemerintah daerah, pemerintah desa, akademisi, dunia usaha, dan masyarakat—dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengembangkan desa inovasi. Pendekatan yang ditawarkan tidak hanya menekankan pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada penguatan kapasitas lokal, kolaborasi multipihak, serta pemberdayaan masyarakat berbasis potensi unggulan desa.

Kita menyadari bahwa tantangan pembangunan ke depan semakin kompleks. Oleh karena itu, desa inovasi harus mampu menjadi ruang pembelajaran bersama, ruang eksperimen sosial, sekaligus ruang konsolidasi demokrasi lokal. Di sinilah letak pentingnya memperkuat kapasitas kelembagaan, kepemimpinan lokal, serta partisipasi masyarakat yang inklusif, termasuk peran strategis perempuan dan generasi muda.

Kami meyakini bahwa desa inovasi bukan sekadar konsep, melainkan gerakan kolektif yang memerlukan sinergi lintas sektor dan keberlanjutan komitmen. Dengan dukungan seluruh elemen bangsa, desa-desa di Indonesia diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan ketahanan sosial dan lingkungan.

Saya berharap buku ini dapat menjadi referensi yang tidak hanya dibaca, tetapi juga diimplementasikan dan dikembangkan sesuai dengan dinamika lokal masing-masing daerah. Dengan semangat gotong royong, kolaborasi, dan inovasi yang berkelanjutan, kita

optimistis desa-desa di Indonesia akan menjadi pilar utama dalam mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera.

Jakarta, 11 Mei 2026

Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional
Republik Indonesia

Prof. Dr. Arif Satria, S.P., M.Si

DAFTAR ISI

CATATAN EDISI REVISI.....	iv
PROLOG FOUNDER DESA INOVASI	v
KATA PENGANTAR KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL RI (2021-2025).....	x
KATA PENGANTAR KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL RI (2025-sekarang) ..	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DESA SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN.....	1
DESA INOVASI.....	2
TUJUAN DESA INOVASI	2
TARGET DAN KELOMPOK SASARAN.....	3
ALUR PENYUSUNAN PROGRAM DESA INOVASI	3
LIMA PILAR DESA INOVASI.....	7
FOKUS PROGRAM.....	8
<i>Innovative Society</i>	9
Tujuan <i>Innovative Society</i> :.....	10
<i>Innovative Governance</i>	10
Tujuan <i>Innovative Governance</i>	11
<i>Innovative Economy</i>	12
Tujuan <i>Innovative Economy</i> :.....	12
<i>Innovative Living/Environment</i>	13
Tujuan <i>Innovative Living/Environment</i> :	13
<i>Innovative Heritage</i>	14
ALUR PROSES KEGIATAN DESA INOVASI	16
SIKLUS KEGIATAN DESA INOVASI	17
A. Strategi Implementasi Perubahan	17
B. Siklus Kerja Rumah Inovasi	18
KERJA SAMA DESA INOVASI DENGAN <i>STAKEHOLDERS</i> TERKAIT.....	19
SOP PELAKSANA DESA INOVASI	20

DESA SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN

Desa merupakan ujung tombak pemerintah dalam melakukan pembangunan. Membangun desa artinya membangun Indonesia, membangun Indonesia dari desa. Menurut UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Desa memiliki kewenangan mengatur dan mengurus pembangunan di wilayahnya sendiri. Tujuannya adalah untuk mempermudah desa dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan bagi warganya. Pemerintah telah memberikan dana desa sejak 2015 dan jumlahnya terus meningkat, selama 2015-2020 mencapai 328,07 triliun rupiah (berkas.dpr.go.id, 2021). Selama rentang waktu 2015-2024 total realisasi diperkirakan mencapai 608,9 triliun hingga 610 triliun.

Di masa pandemi covid-19, desa semakin terbebani dengan banyaknya pekerja urban yang pulang kampung karena dikhawatirkan menjadi transmisi lokal virus covid-19. Jumlah pengangguran meningkat di pedesaan. Sementara lahan pertanian terbatas. Perekonomian desa turut anjlok. Menghadapi situasi covid-19 ini perlu adanya penguatan dari pemerintah, yakni penguatan pembangunan desa untuk kegiatan Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dan penguatan masyarakat. Penguatan pemerintah juga melalui bantuan tunai langsung, bantuan sosial, pelatihan dan pendampingan, dan sebagainya.

Selain itu, penguatan masyarakat dapat dilakukan melalui gotong royong membangun penguatan ekonomi dan kesehatan bersama. Solusi penguatan pemerintah dan masyarakat menjadi

tanggung jawab bersama di masa pandemi covid-19 dengan program membangun **Desa Inovasi**.

DESA INOVASI

Desa Inovasi adalah desa yang mengembangkan pembangunan secara partisipatif (prakarsa semua *stakeholders*), inovatif, transparan, dan akuntabel berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi (iptekin) serta kearifan lokal. Rekayasa iptekin berguna bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa sehingga pembangunan memiliki nilai tambah.

TUJUAN DESA INOVASI

Tujuh tujuan desa inovasi, yaitu:

1. Membangun masyarakat dengan pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) untuk menumbuhkan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
2. Memberdayakan masyarakat dan meningkatkan partisipasi warga dalam mengartikulasikan gagasan positif, meluaskan wawasan, dan membina komunikasi sosial yang lebih luas;
3. Menciptakan masyarakat desa yang inovatif melalui program pembangunan yang mengedepankan prinsip-prinsip *good governance* untuk meningkatkan kualitas publik yang prima dan berbasis iptekin;
4. Mendorong terwujudnya *village governance* dengan mengedepankan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel dan melayani masyarakat.

5. Memberdayakan dan menumbuhkan kreativitas masyarakat agar mampu menggali dan mengembangkan potensi ekonomi lokal yang mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis iptekin;
6. Menjaga pola hidup bersih dan memelihara lingkungan yang sehat, asri, bersih, asli, dan rapi serta berbudaya; dan
7. Menjaga, memelihara, dan mengembangkan nilai-nilai warisan seni dan budaya lokal secara berkelanjutan untuk kemanfaatan aktivitas masyarakat lokal.

TARGET DAN KELOMPOK SASARAN

Kelompok sasaran pengembangan desa inovasi di daerah dilakukan melalui identifikasi dan diskusi dengan tokoh pemuda, tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, Karang Taruna dan PKK dalam menentukan aktivitas masyarakat desa, termasuk kaum perempuannya untuk menjadi motor penggerak utama (pionir) Desa Inovasi.

ALUR PENYUSUNAN PROGRAM DESA INOVASI

Pembentukan desa inovasi minimal dilakukan dengan lima tahapan sebagai berikut:

1. **Penentuan Desa Inovasi**
 - a. Pelaksana program desa inovasi menetapkan target desa yang akan dilibatkan sebagai desa binaan melalui program Desa Inovasi;
 - b. Tidak ada kriteria khusus dalam penentuan desa, namun perlu ada pemetaan awal dari pelaksana program;

- c. Pemetaan mencakup: potensi sumber daya alam (SDA) desa, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM) dan birokrasi/pemerintahan, kondisi masyarakat desa, potensi ekonomi, dan potensi relawan yang dapat dikembangkan.

2. Pembentukan Rumah Inovasi

- a. Menetapkan lokus rumah inovasi sebagai basis kegiatan;
- b. Rumah Inovasi mudah diakses oleh warga dan letaknya di luar kantor pemerintah desa;
- c. Melakukan penataan (*layout/tata letak*) Rumah Inovasi dan pirantinya.

3. Rekrutmen SDM

- a. Memetakan kelompok masyarakat sebagai relawan rumah inovasi;
- b. Melakukan dialog partisipatif;
- c. Membentuk kelompok kerja (pokja).

4. Pemetaan Masalah

- a. Melakukan diskusi secara partisipatif untuk memetakan potensi dan problem yang dihadapi berkaitan dengan 5 (lima) fokus program desa inovasi (*Innovative Society, Innovative Economy, Innovative Governance, Innovative Living/Environment, dan Innovative Heritage*).

Pemetaan potensi dan masalah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan unsur-unsur:

- Pemuda/karang taruna;
- Kelompok tani;
- Kelompok usaha;
- PKK/Kelompok Perempuan;

- Tokoh masyarakat (agama dan sosial);
 - Pemerintah Desa;
 - Kelompok potensial terkait (sesuai kebutuhan)
- b. Pemetaan potensi dan masalah difasilitasi oleh pelaksana program Desa Inovasi, dengan beberapa teknik identifikasi masalah dan peluang. Sebagai contoh, bisa melalui metode metaplan² dan/atau metode lain yang dianggap efektif, dan partisipatif di mana semua orang dilibatkan dalam proses belanja ide dan gagasan;
- c. Fasilitator pelaksana program Desa Inovasi berfungsi memfasilitasi aktivitas agar program dapat berjalan.

5. Penentuan Fokus Program Partisipatif

Semua ide dan gagasan harus memperoleh persetujuan secara berjenjang dalam pemetaan masalah melalui diskusi: jenjang pertama dalam bentuk kelompok kecil (5-8 orang, dengan latar belakang yang beragam) yang dilanjutkan dengan diskusi jenjang kedua yang melibatkan antarkelompok untuk menyepakati program Desa Inovasi.

6. Implementasi Program dan Kegiatan

- a. Pelaksanaan program dilakukan berdasarkan hasil pemetaan masalah dan matriks program yang telah disepakati bersama;

² Metaplan adalah “metode/teknik fasilitasi dengan menggunakan media kartu berbagai warna untuk mengumpulkan, mendiskusikan, dan mengembangkan gagasan atau pendapat, serta menyepakati berbagai hal”. (<https://www.google.com/search?q=metaplan+adalah&oq=me&aqs=chrome.1.69i59j35i39j69i57j69i59j69i60l2.613lj0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>).

- b. Program dan kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, kelompok pemuda, kelompok perempuan, pelaku usaha, dan pihak-pihak terkait lainnya;
- c. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penguatan lima pilar Desa Inovasi, yaitu *Innovative Society*, *Innovative Governance*, *Innovative Economy*, *Innovative Living/Environment*, dan *Innovative Heritage*;
- d. Rumah Inovasi berfungsi sebagai pusat koordinasi, komunikasi, edukasi, dan pengembangan program Desa Inovasi.

7. Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana kegiatan;
- b. Evaluasi dilakukan terhadap capaian program, partisipasi masyarakat, kendala pelaksanaan, dan dampak kegiatan terhadap masyarakat desa;
- c. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, pionir desa inovasi, masyarakat, dan pihak terkait lainnya;
- d. Hasil monitoring dan evaluasi menjadi bahan perbaikan, penguatan, dan pengembangan program Desa Inovasi selanjutnya.

8. Penguatan dan Replikasi Desa Inovasi

- a. Praktik-praktik baik (*best practices*) yang dihasilkan dari pelaksanaan Desa Inovasi perlu didokumentasikan dan dikembangkan secara berkelanjutan;
- b. Penguatan Desa Inovasi dilakukan melalui peningkatan kapasitas masyarakat, kelembagaan, jejaring kerja sama, dan dukungan multipihak;
- c. Model dan pengalaman Desa Inovasi dapat direplikasi pada desa-desa lain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal masing-masing wilayah;
- d. Replikasi Desa Inovasi dilakukan dengan tetap memperhatikan partisipasi masyarakat, potensi lokal, dan keberlanjutan program.

TAHAPAN IMPLEMENTASI DESA INOVASI

Alur partisipatif, kolaboratif dan berkelanjutan



Gambar 1. Tahapan Implementasi Desa Inovasi Berbasis Lima Pilar

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan disesuaikan dengan pengembangan konsep Desa Inovasi BRIN, 2026.

LIMA PILAR DESA INOVASI

Desa Inovasi terdiri atas lima pilar utama, yaitu *Innovative Society*, *Innovative Governance*, *Innovative Economy*, *Innovative Living/Environment*, dan *Innovative Heritage*. Kelima pilar tersebut merupakan fondasi yang saling terhubung, saling memperkuat, dan dijalankan secara simultan dalam mendukung pembangunan desa yang partisipatif, inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Setiap pilar memiliki peran strategis dalam mendorong transformasi desa sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan karakteristik lokal masyarakat. Implementasi kelima pilar dilakukan melalui kolaborasi multipihak yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya melalui Rumah Inovasi sebagai pusat kolaborasi, pembelajaran, dan pengembangan program Desa Inovasi.

Sinergi antarpilar Desa Inovasi diharapkan mampu memperkuat kapasitas masyarakat, tata kelola pemerintahan desa, pengembangan ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, serta pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal secara berkelanjutan.

FOKUS PROGRAM



Gambar 2. Fokus Program Desa Inovasi

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan dikembangkan kembali oleh Tim Desa Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

1. *Innovative Society*: penguatan pendidikan, literasi, keterampilan masyarakat, interaksi sosial, partisipasi warga, serta pengembangan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, dan berdaya saing.
2. *Innovative Economy*: enguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa, pengembangan UMKM, BUMDes, ekonomi kreatif, serta pemanfaatan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat.
3. *Innovative Living/Environment*: pengelolaan lingkungan yang sehat, bersih, asri, dan berkelanjutan, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, serta penguatan adaptasi terhadap perubahan iklim dan ketahanan lingkungan desa.
4. *Innovative Governance*: penguatan tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif, transparan, akuntabel, inklusif, dan berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pembangunan desa.
5. *Innovative Heritage*: pelestarian, pengembangan, dokumentasi, dan promosi nilai-nilai budaya, tradisi, serta kearifan lokal sebagai identitas desa dan sumber penguatan pembangunan berkelanjutan.

Innovative Society

Innovative Society merupakan konsep pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan melalui penguatan pendidikan, literasi, kreativitas, partisipasi, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan

perkembangan teknologi. Melalui pilar ini, masyarakat desa didorong untuk menjadi masyarakat yang inovatif, mandiri, kolaboratif, berdaya saing, serta mampu mengembangkan potensi dirinya secara berkelanjutan.

Tujuan *Innovative Society*:

- 1) Meningkatkan kompetensi masyarakat yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mendukung pembangunan desa yang inovatif dan berkelanjutan.
- 2) Meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta mengambil keputusan secara efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghasilkan karya, produk, dan aktivitas produktif yang bernilai tambah bagi pengembangan desa.
- 4) Memberdayakan masyarakat agar menjadi masyarakat madani yang adaptif, kreatif, kolaboratif, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial.
- 5) Mendorong terbentuknya budaya masyarakat yang berorientasi pada inovasi, kinerja, integritas, partisipasi, dan semangat gotong royong dalam pembangunan desa.

Innovative Governance

Innovative Governance merupakan konsep tata kelola pemerintahan desa yang menempatkan birokrasi sebagai penggerak utama pelayanan publik yang partisipatif, transparan, akuntabel, responsif, dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan

e-governance. Pilar ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat keterbukaan informasi pembangunan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Tujuan *Innovative Governance*:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan publik desa yang mudah diakses, cepat, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- 2) Memperluas akses masyarakat terhadap informasi dan pelayanan pemerintahan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan *e-governance*.
- 3) Mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan inklusif dalam seluruh proses pembangunan desa.
- 4) Meningkatkan keterlibatan dan kepedulian masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pembangunan desa.
- 5) Memperkuat kapasitas kelembagaan dan kinerja pemerintahan desa agar mampu menciptakan pelayanan publik yang inovatif dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Mendorong terbangunnya kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Innovative Economy

Innovative Economy merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menempatkan masyarakat sebagai penggerak utama sekaligus penerima manfaat pembangunan ekonomi desa melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan potensi lokal. Pilar ini diarahkan untuk memperkuat ekonomi produktif, meningkatkan daya saing usaha masyarakat, mendorong kreativitas dan kewirausahaan desa, serta menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan *Innovative Economy*:

- 1) Mengembangkan dan mempercepat potensi ekonomi produktif desa berbasis sumber daya lokal, inovasi, dan kreativitas masyarakat.
- 2) Memperkuat kelembagaan ekonomi desa, termasuk UMKM, BUMDes, kelompok usaha masyarakat, dan ekonomi kreatif berbasis komunitas.
- 3) Meningkatkan pemasaran dan daya saing produk-produk unggulan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi, digitalisasi, dan jejaring pemasaran yang lebih luas.
- 4) Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan dan bernilai tambah.
- 5) Memberdayakan masyarakat agar menjadi pelaku ekonomi yang mandiri, inovatif, kreatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu bersaing secara sehat.

- 6) Mendorong terciptanya pembangunan ekonomi desa yang inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Innovative Living/Environment

Innovative Living/Environment merupakan konsep pembangunan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan desa yang sehat, bersih, asri, nyaman, dan berkelanjutan melalui dukungan kebijakan, program, pendanaan, serta penguatan kelembagaan. Pilar ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim, menjaga kelestarian lingkungan, mengurangi risiko kerusakan lingkungan, serta memperkuat upaya adaptasi dan mitigasi terhadap dampak perubahan iklim dan emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Tujuan Innovative Living/Environment:

- 1) Menjaga keberlanjutan sumber daya lingkungan sebagai fondasi pembangunan desa yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dan generasi mendatang.
- 2) Mewujudkan lingkungan desa yang sehat, bersih, asri, aman, dan bebas dari pencemaran serta aktivitas sosial dan ekonomi yang merusak lingkungan.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab.

- 4) Memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim melalui upaya adaptasi, mitigasi, dan pengurangan risiko lingkungan.
- 5) Mendorong kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Innovative Heritage

Innovative Heritage merupakan konsep pembangunan yang berorientasi pada pelestarian, pengembangan, dan pemanfaatan nilai-nilai seni, budaya, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat, baik yang bersifat tangible (konkret) maupun intangible (abstrak), sebagai bagian dari identitas dan kekuatan pembangunan desa. Pilar ini bertujuan menjaga keberlanjutan warisan budaya antargenerasi melalui dukungan kebijakan, program, pendanaan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal secara adaptif dan berkelanjutan.

Tujuan Innovative Heritage:

- 1) Menjaga, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai seni, budaya, tradisi, dan kearifan lokal masyarakat, baik yang bersifat intangible (jati diri, bahasa, ritual, musik, tarian, dan kepercayaan) maupun tangible (benda, situs, karya budaya, dan artefak budaya), agar tetap hidup, berkembang, dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pelestarian dan

pengembangan warisan budaya lokal sebagai bagian dari identitas desa.

- 3) Memanfaatkan kearifan dan pengetahuan lokal (*indigenous wisdom and knowledge*) sebagai sumber inovasi sosial, budaya, dan ekonomi dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.
- 4) Mendorong pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal sebagai bagian dari penguatan kesejahteraan masyarakat dan daya saing desa.
- 5) Memperkuat dokumentasi, promosi, dan pengembangan potensi budaya lokal melalui pemanfaatan teknologi informasi dan kolaborasi multipihak.

ALUR PROSES KEGIATAN DESA INOVASI



Gambar 3. Alur Proses Kegiatan Desa Inovasi

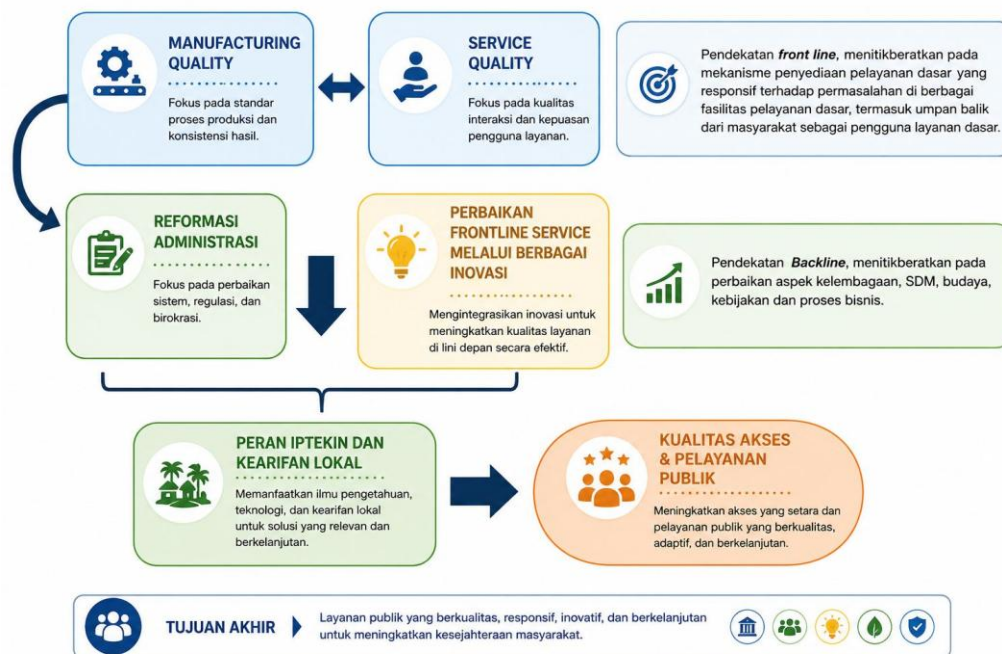
Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan disempurnakan sesuai pendekatan implementasi Desa Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

1. Setelah penetapan Desa Inovasi, pelaksana program melakukan koordinasi dan diskusi dengan pemerintah kabupaten, organisasi perangkat daerah (OPD), dan kecamatan sebagai langkah awal penguatan dukungan kelembagaan dan kebijakan.
2. Koordinasi dan diskusi dilakukan untuk membangun sinergi, kesamaan persepsi, serta dukungan program dalam pengembangan Desa Inovasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa.
3. Pelaksana program bersama pemerintah daerah, pemerintah desa, dan pionir Rumah Inovasi melakukan dialog partisipatif untuk memetakan kebutuhan, potensi, prioritas program, serta arah pengembangan kegiatan Desa Inovasi.
4. Hasil diskusi partisipatif dituangkan dalam bentuk kesepakatan program yang akan dilaksanakan secara kolaboratif, terarah, dan berkelanjutan.
5. Program Desa Inovasi dilaksanakan oleh pionir pelaksana bersama pemerintah desa dengan dukungan OPD, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai fungsi dan perannya masing-masing.
6. Rumah Inovasi berfungsi sebagai pusat kolaborasi, komunikasi, pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan Desa Inovasi di tingkat desa.

SIKLUS KEGIATAN DESA INOVASI

A. Strategi Implementasi Perubahan



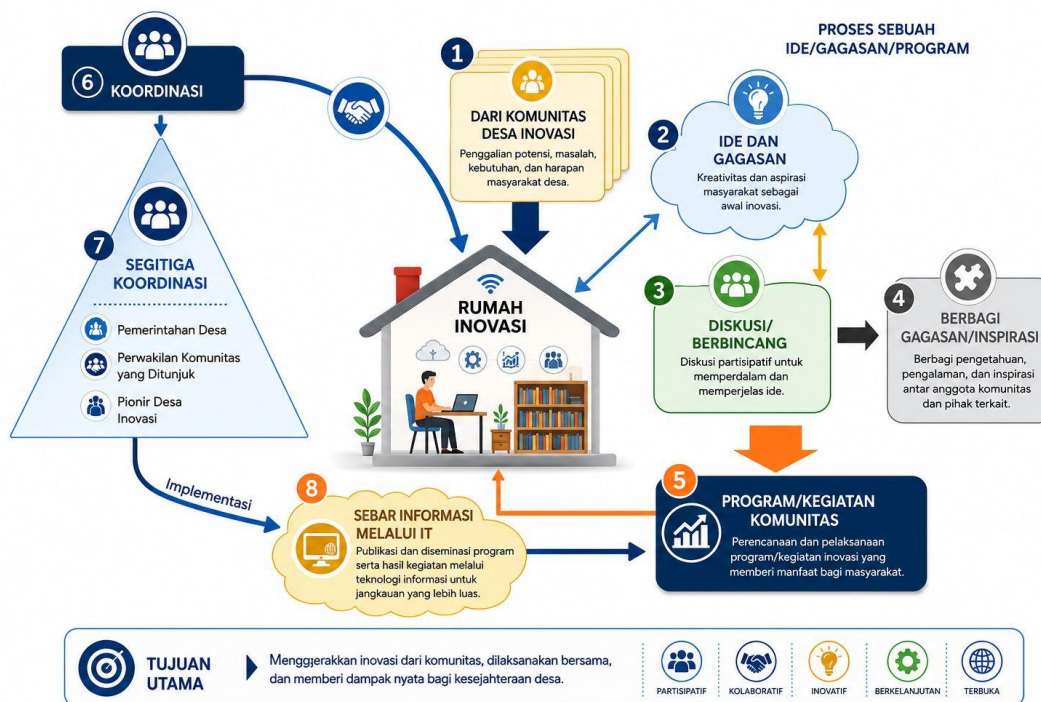
Gambar 4. Strategi Implementasi Perubahan dalam Desa Inovasi

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan diperbarui sesuai pendekatan pembangunan partisipatif Desa Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

1. Strategi implementasi perubahan dalam Desa Inovasi diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pembangunan desa melalui penguatan tata kelola, reformasi administrasi, serta inovasi pelayanan berbasis kebutuhan masyarakat.
2. Pendekatan perubahan dilakukan melalui penguatan manufacturing quality yang berfokus pada konsistensi proses dan hasil pembangunan, serta service quality yang menitikberatkan pada kualitas pelayanan dan kepuasan masyarakat.
3. Reformasi administrasi dan perbaikan frontline service dilakukan untuk menciptakan pelayanan publik desa yang responsif, efektif, transparan, mudah diakses, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
4. Pendekatan frontline menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan, sedangkan pendekatan backline menitikberatkan pada penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, kebijakan, budaya organisasi, dan proses bisnis pendukung lainnya.
5. Implementasi perubahan dalam Desa Inovasi didukung oleh pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan kearifan lokal sebagai fondasi pembangunan desa yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan.
6. Strategi perubahan yang dikembangkan harus tetap menjaga nilai-nilai budaya, kearifan lokal, dan modal sosial masyarakat sebagai kekuatan utama dalam mendukung keberhasilan Desa Inovasi.
7. Tujuan akhir dari strategi implementasi perubahan Desa Inovasi adalah terciptanya pelayanan publik dan pembangunan desa yang berkualitas, inklusif, inovatif, transparan, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Siklus Kerja Rumah Inovasi



Gambar 5. Siklus Kerja Rumah Inovasi dalam Program Desa Inovasi

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan dikembangkan kembali berdasarkan model kolaborasi Rumah Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

1. Rumah Inovasi merupakan pusat kolaborasi, komunikasi, pembelajaran, dan pelaksanaan seluruh kegiatan Desa Inovasi di tingkat desa.
2. Siklus kerja Rumah Inovasi dimulai dari penggalian potensi, kebutuhan, permasalahan, dan harapan masyarakat desa sebagai dasar penyusunan ide, gagasan, dan program kegiatan.
3. Ide dan gagasan yang muncul didiskusikan secara partisipatif melalui proses berbincang dan musyawarah bersama masyarakat, pionir Desa Inovasi, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh kesepakatan program yang akan dilaksanakan.
4. Program dan kegiatan komunitas disusun dan dilaksanakan secara kolaboratif berdasarkan kebutuhan, potensi, dan prioritas pembangunan desa.
5. Hasil kesepakatan dan pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan melalui pola koordinasi multipihak yang melibatkan pemerintah desa, pionir Desa Inovasi, dan perwakilan komunitas masyarakat.
6. Rumah Inovasi juga berfungsi sebagai pusat publikasi dan diseminasi informasi kegiatan melalui pemanfaatan teknologi informasi agar informasi program dapat diakses masyarakat secara lebih luas dan terbuka.
7. Siklus kerja Rumah Inovasi bertujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat kolaborasi, mengembangkan inovasi desa, serta menciptakan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

KERJA SAMA DESA INOVASI DENGAN *STAKEHOLDERS* TERKAIT



Gambar 6. Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Desa Inovasi

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan disesuaikan dengan model kolaborasi multipihak Desa Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

1. Pengembangan Desa Inovasi dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif multipihak yang melibatkan pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, organisasi masyarakat sipil (civil society), media, serta masyarakat sebagai subjek utama pembangunan desa.
2. Model kolaborasi Desa Inovasi dibangun berdasarkan prinsip kemitraan yang setara, partisipatif, saling mendukung, dan berkelanjutan dalam mendorong pembangunan desa yang inovatif dan inklusif.
3. Pemerintah berperan dalam penguatan regulasi, kebijakan, fasilitasi program, dan dukungan anggaran pembangunan desa.
4. Perguruan tinggi berperan dalam pengembangan riset, inovasi, pendampingan, penguatan kapasitas masyarakat, dan transfer pengetahuan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Dunia usaha berperan dalam pengembangan investasi, kewirausahaan, kemitraan usaha, serta penguatan ekonomi produktif masyarakat desa.
6. Organisasi masyarakat sipil (civil society) berperan dalam pemberdayaan masyarakat, penguatan partisipasi warga, advokasi sosial, dan pengembangan komunitas desa.
7. Media berperan dalam penyebarluasan informasi, peningkatan literasi publik, promosi program, serta penguatan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan desa.
8. Kolaborasi multipihak dalam Desa Inovasi diarahkan untuk menciptakan pembangunan desa yang inovatif, mandiri, berkelanjutan, dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SOP PELAKSANA DESA INOVASI

Tim Pelaksana Desa Inovasi

Hak Tim Pelindung dan/atau Pengarah

- a. Memperoleh laporan pelaksanaan seluruh kegiatan Program Desa Inovasi secara berkala;
- b. Memberikan arahan, masukan, dan rekomendasi kepada koordinator pionir Desa Inovasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi program;
- c. Memberikan teguran dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas apabila terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- d. Menetapkan dan/atau menyetujui struktur kepengurusan Program Desa Inovasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program;
- e. Meminta pertanggungjawaban pelaksanaan operasional, administrasi, dan kegiatan Program Desa Inovasi;
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sebagai bagian dari upaya penguatan dan pengembangan Desa Inovasi secara berkelanjutan.

Kewajiban Tim Pelindung dan/atau Pengarah:

- a. Memberikan arahan dan dukungan strategis dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- b. Membantu menyelesaikan berbagai persoalan dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- c. Mendukung penguatan pembiayaan dan penganggaran program sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku;

- d. Membantu mencari solusi terhadap permasalahan implementasi kegiatan Program Desa Inovasi secara partisipatif dan kolaboratif;
- e. Membantu koordinasi Koordinator Pionir Desa Inovasi dalam melakukan inisiasi, komunikasi, dan pengembangan kegiatan bersama masyarakat serta pihak-pihak terkait;
- f. Mendukung pelaksanaan sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi Program Desa Inovasi;
- g. Mendorong terbangunnya kerja sama dan sinergi multipihak dalam mendukung keberlanjutan Program Desa Inovasi.

Fungsi Koordinator Desa Inovasi:

- a. Berfungsi sebagai pusat operasi, koordinasi, dan pengendalian pelaksanaan Program Desa Inovasi di tingkat desa.
- b. Menjadi pusat pengelolaan dan pengembangan seluruh aktivitas Rumah Inovasi, yang meliputi:
 - menampung aspirasi, ide, dan gagasan masyarakat;
 - menyusun perencanaan kegiatan secara partisipatif;
 - mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan secara kolaboratif dan gotong royong;
 - membangun citra dan branding Desa Inovasi melalui media informasi dan platform digital;
 - mengelola dan mengendalikan infrastruktur teknologi pendukung, seperti komputer, sistem aplikasi, dan sistem informasi digital.

- c. Mengelola operasional dan manajemen Rumah Inovasi sebagai pusat komunikasi, pembelajaran, dan pengembangan kegiatan masyarakat desa.
- d. Menyusun jadwal dan pembagian tugas petugas Rumah Inovasi sesuai dengan kebutuhan program dan kegiatan.
- e. Mengelola penyebaran informasi kegiatan Desa Inovasi melalui media offline maupun online secara terbuka dan berkelanjutan.
- f. Melakukan pembaruan (*update*) data, informasi, dan dokumentasi kegiatan Desa Inovasi berbasis teknologi informasi.
- g. Mengembangkan jejaring koordinasi dan kolaborasi dengan pemerintah desa, masyarakat, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pelaksanaan Desa Inovasi.

Hak Koordinator Pionir Desa Inovasi

- a. Mengajukan rancangan program dan kegiatan sesuai dengan bidang, fokus, dan pilar Desa Inovasi yang menjadi tanggung jawabnya;
- b. Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan Kepala Desa, Pemerintah Desa, BPD, masyarakat, serta institusi dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dan relevan dengan pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- c. Menjalankan dan mengelola operasional Rumah Inovasi sesuai dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan;

- d. Menyampaikan usul, gagasan, dan pendapat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi Program Desa Inovasi;
- e. Mengikuti seluruh kegiatan yang menjadi bagian dari Program Desa Inovasi;
- f. Memperoleh dukungan informasi, koordinasi, dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan Desa Inovasi;
- g. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan Program Desa Inovasi secara partisipatif dan kolaboratif.

Kewajiban Koordinator Pionir Desa Inovasi

- a. Meningkatkan peran, kapasitas, dan fungsi pionir Desa Inovasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan;
- b. Melakukan koordinasi dan komunikasi secara aktif dengan Kepala Desa, Pemerintah Desa, BPD, pionir Desa Inovasi, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam pelaksanaan program;
- c. Mengawal pelaksanaan program dan kegiatan pada setiap pilar Desa Inovasi agar berjalan secara efektif, partisipatif, dan berkelanjutan;
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk proses diseminasi dan sosialisasi Program Desa Inovasi kepada masyarakat desa;
- e. Menjadi penggerak, motivator, dan duta desa dalam mendukung pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan inovasi desa;

- f. Mengoptimalkan pelaksanaan seluruh program dan kegiatan yang telah disepakati dalam Program Desa Inovasi;
- g. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada tim pelindung dan/atau pengarah;
- h. Menyusun dan menyampaikan laporan administrasi dan keuangan kegiatan secara transparan dan akuntabel kepada tim pelindung dan/atau pengarah;
- i. Menjaga sinergi, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program Desa Inovasi.

Hak Pionir Rumah Inovasi

- a. Mengajukan rancangan program dan kegiatan sesuai dengan pilar Desa Inovasi yang menjadi bidang tugas dan tanggung jawabnya;
- b. Menyampaikan usul, ide, gagasan, dan pendapat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi Program Desa Inovasi;
- c. Mengikuti seluruh kegiatan yang menjadi bagian dari Program Desa Inovasi sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing;
- d. Memiliki hak untuk berpartisipasi dan memberikan suara dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- e. Memperoleh informasi, pendampingan, dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Desa Inovasi;
- f. Mengembangkan inovasi dan kreativitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa secara partisipatif dan berkelanjutan.

Kewajiban Pionir Rumah Inovasi

- a. Meningkatkan peran, kapasitas, dan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam Program Desa Inovasi;
- b. Menjadi pelaksana dan penggerak kegiatan pada setiap pilar Desa Inovasi sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing;
- c. Melakukan diseminasi, sosialisasi, dan edukasi kepada masyarakat desa dalam mendukung pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- d. Menjadi duta dan penggerak pembangunan desa serta pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif, inovatif, dan kolaboratif;
- e. Mengembangkan kegiatan dan inovasi lain yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi masyarakat desa;
- f. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan Desa Inovasi;
- g. Menjaga kerja sama, semangat gotong royong, dan kolaborasi antarpihak dalam pelaksanaan Program Desa Inovasi.

Tugas Pokok dan Fungsi Pionir Desa Inovasi

Tugas Pokok Pionir Desa Inovasi

- a. Menyusun rencana kerja dan program kegiatan Desa Inovasi berdasarkan hasil musyawarah dan kesepakatan bersama;
- b. Melaksanakan kegiatan Desa Inovasi sesuai dengan jadwal, target, dan pembagian tugas yang telah disepakati;

- c. Melakukan penyuluhan, pendampingan, dan penggerakan masyarakat serta kelompok-kelompok desa dalam mendukung pelaksanaan Program Desa Inovasi;
- d. Mengidentifikasi, menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi masyarakat serta sumber daya desa yang dapat mendukung pembangunan desa;
- e. Mengidentifikasi dan membantu merumuskan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat dan komunitas Desa Inovasi;
- f. Melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam mendukung keberhasilan program kerja Desa Inovasi;
- g. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan Desa Inovasi secara partisipatif dan berkelanjutan;
- h. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada penanggung jawab Rumah Inovasi secara berkala, paling sedikit satu kali dalam satu bulan.

Fungsi Pionir Desa Inovasi

Dalam melaksanakan tugasnya, pionir Desa Inovasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat dalam mendukung pelaksanaan Program Desa Inovasi secara partisipatif dan berkelanjutan;
- b. Sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pendamping kegiatan Desa Inovasi sesuai dengan pilar dan program yang dikembangkan;

- c. Sebagai penghubung antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan Desa Inovasi;
- d. Membantu mengidentifikasi, memfasilitasi, dan mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat desa;
- e. Menumbuhkan semangat gotong royong, kolaborasi, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa;
- f. Menjaga komitmen terhadap visi, tujuan, dan misi Program Desa Inovasi;
- g. Melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan Desa Inovasi secara berkala.

Tugas Pokok Harian Pionir *Innovative Society*:

- a. Menjadi duta Rumah Inovasi dalam mendorong penguatan kapasitas masyarakat dan pengembangan budaya inovasi di desa;
- b. Menggali, menampung, dan mengembangkan ide, gagasan, serta aspirasi masyarakat untuk mendukung terwujudnya Innovative Society;
- c. Proaktif mengajak masyarakat berdiskusi dan berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan solusi pembangunan masyarakat desa;
- d. Menjadi motivator, fasilitator, dan pendamping dalam pelaksanaan program-program Innovative Society di desa;
- e. Mendorong peningkatan literasi, minat baca, pendidikan, keterampilan, kreativitas, dan pengembangan kapasitas masyarakat desa;

- f. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media edukasi, komunikasi, dan penyebaran informasi masyarakat;
- g. Menyusun dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan penguatan literasi, edukasi masyarakat, taman bacaan, pengelolaan informasi, penyelesaian konflik sosial, dan pengembangan masyarakat berbasis inovasi;
- h. Mendorong terbentuknya masyarakat yang adaptif, kolaboratif, kreatif, dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tugas Pokok Harian Pionir *Innovative Governance*:

- a. Menjadi duta Rumah Inovasi dalam pengembangan tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi informasi;
- b. Menggali, menampung, dan mengembangkan ide, gagasan, serta aspirasi masyarakat untuk mendukung terwujudnya *Innovative Governance*;
- c. Proaktif mendorong partisipasi masyarakat dalam seluruh proses pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembangunan;
- d. Mendorong terwujudnya pelayanan publik dan birokrasi desa yang cepat, terbuka, efektif, responsif, dan berbasis teknologi informasi (*e-governance*);
- e. Menjadi motivator, fasilitator, dan pendamping dalam pelaksanaan program-program *Innovative Governance* di desa;

- f. Memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam proses musyawarah, pengambilan keputusan, dan pengawasan pembangunan desa sebagai bagian dari penguatan demokrasi desa;
- g. Mendorong penguatan hubungan yang harmonis dan kolaboratif antara masyarakat desa dan pemerintah desa dalam mendukung pembangunan desa;
- h. Membantu penyebaran informasi pembangunan desa, program kegiatan, dan penggunaan dana desa agar dapat diakses masyarakat secara terbuka dan transparan;
- i. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media digital sebagai sarana komunikasi, pelayanan publik, dan penyebaran informasi desa.

Tugas Pokok Harian Pionir *Innovative Economy*:

- a. Menjadi duta Rumah Inovasi dalam pengembangan ekonomi desa berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi, dan potensi lokal;
- b. Menggali, menampung, dan mengembangkan ide, gagasan, serta potensi masyarakat untuk mendukung penguatan ekonomi produktif desa;
- c. Proaktif mengajak masyarakat berdiskusi dalam mengidentifikasi peluang usaha, ekonomi kreatif, kewirausahaan desa, dan potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan;
- d. Menjadi motivator, fasilitator, dan pendamping dalam pelaksanaan program-program *Innovative Economy* di desa;
- e. Mendorong kerja sama dan kemitraan antarpelaku ekonomi desa dengan pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan pihak lain di luar desa;

- f. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan media digital sebagai sarana inovasi, promosi, pemasaran, dan pengembangan produk ekonomi masyarakat;
- g. Menyusun dan melaksanakan program ekonomi masyarakat berbasis inovasi, teknologi, dan potensi unggulan desa;
- h. Mendorong penguatan UMKM, BUMDes, kelompok usaha masyarakat, dan ekonomi kreatif berbasis komunitas secara berkelanjutan;
- i. Membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha, pemasaran digital, dan pengembangan ekonomi desa yang mandiri dan berdaya saing.

Tugas Pokok Harian Pionir *Innovative Living/Environment*:

- a. Menjadi duta Rumah Inovasi dalam pengembangan lingkungan desa yang sehat, bersih, asri, nyaman, dan berkelanjutan;
- b. Menggali, menampung, dan mengembangkan ide, gagasan, serta aspirasi masyarakat untuk mendukung terwujudnya *Innovative Living/Environment*;
- c. Proaktif mengajak masyarakat berdiskusi dalam mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, dan solusi terkait lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan kualitas permukiman desa;
- d. Menjadi motivator, fasilitator, dan pendamping dalam pelaksanaan program-program *Innovative Living/Environment* di desa;
- e. Mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, kesehatan lingkungan, kelestarian alam, serta pola hidup sehat dan berkelanjutan;

- f. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media edukasi, komunikasi, dan pengembangan inovasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan kesehatan;
- g. Menyusun dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, sanitasi lingkungan, pengelolaan sampah, penghijauan, mitigasi perubahan iklim, dan pelestarian lingkungan desa;
- h. Mendorong kolaborasi masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan lingkungan desa yang sehat, aman, tangguh, dan berkelanjutan.

Tugas Pokok Harian Pionir *Innovative Heritage*:

- a. Menjadi duta Rumah Inovasi di bidang pelestarian seni, budaya, tradisi, dan kearifan lokal desa;
- b. Menggali, menampung, dan mengembangkan ide, gagasan, serta aspirasi masyarakat untuk mendukung terwujudnya *Innovative Heritage*;
- c. Proaktif mengajak masyarakat desa, khususnya generasi muda, untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal desa;
- d. Menjadi motivator, fasilitator, dan pendamping program Rumah Inovasi yang berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai budaya dan warisan lokal;
- e. Mendorong dokumentasi, inventarisasi, pelestarian, dan pengembangan potensi warisan budaya lokal, baik yang bersifat tangible maupun intangible;

- f. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi, edukasi, dokumentasi, dan publikasi budaya serta kearifan lokal desa;
- g. Mengembangkan kegiatan seni, budaya, adat istiadat, permainan tradisional, kuliner lokal, dan berbagai potensi budaya lainnya sebagai bagian dari penguatan identitas dan daya tarik desa;
- h. Mendorong keterlibatan masyarakat, tokoh adat, komunitas budaya, perempuan, dan generasi muda dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal;
- i. Menyusun dan melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pelestarian budaya, pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal, serta penguatan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat desa.

PROSES PEMETAAN DAN PENYUSUNAN MATRIKS PROGRAM DESA INOVASI BERBASIS LIMA PILAR

Pertama, keberhasilan Program Desa Inovasi sangat ditentukan oleh proses pemetaan potensi, kebutuhan, dan permasalahan desa secara partisipatif. Identifikasi permasalahan yang melibatkan masyarakat secara luas menjadi tahapan penting dalam menentukan arah pembangunan dan pengembangan Desa Inovasi.

Kedua, proses pemetaan dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi desa sebagai dasar dalam penyusunan program dan kegiatan Desa Inovasi berbasis lima pilar, yaitu Innovative Society, Innovative Governance, Innovative Economy, Innovative Living/Environment, dan Innovative Heritage.

Ketiga, proses identifikasi dan pemetaan dilakukan dengan mendiskusikan berbagai isu strategis, tantangan, potensi, kebutuhan, dan peluang pengembangan desa yang dianggap memengaruhi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Keempat, hasil identifikasi tersebut kemudian didiskusikan bersama masyarakat melalui pendekatan musyawarah dan partisipatif guna merumuskan perubahan, perbaikan, prioritas program, serta solusi yang diperlukan dalam pengembangan Desa Inovasi.

Kelima, proses pemetaan dan diskusi dilakukan berdasarkan isu-isu utama pada masing-masing pilar Desa Inovasi sebagaimana tercantum dalam tabel pemetaan isu dan program Desa Inovasi.

Keenam, salah satu metode partisipatif yang dapat digunakan adalah metode Metaplan, yaitu diskusi kelompok kecil yang terdiri atas 5–6 orang dan difasilitasi oleh fasilitator untuk menggali ide, gagasan, kebutuhan, dan solusi masyarakat secara partisipatif.

Ketujuh, hasil diskusi kelompok diplenokan bersama kelompok lainnya untuk memperoleh pemetaan yang lebih komprehensif mengenai potensi desa, permasalahan, tantangan, mitigasi, serta program-program prioritas yang dapat dikembangkan secara kolaboratif dan berkelanjutan.

Kedelapan, hasil pemetaan dan penyusunan matriks program menjadi dasar dalam penyusunan rencana aksi, implementasi kegiatan, monitoring, evaluasi, serta pengembangan model Desa Inovasi di tingkat desa.

Indikator Keberhasilan Desa Inovasi

Keberhasilan implementasi Desa Inovasi tidak hanya diukur dari terlaksananya program dan kegiatan, tetapi juga dari perubahan kapasitas masyarakat, kualitas tata kelola pemerintahan desa, penguatan ekonomi lokal, keberlanjutan lingkungan, serta pelestarian nilai-nilai budaya dan kearifan lokal secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, indikator keberhasilan Desa Inovasi disusun berdasarkan lima pilar utama, yaitu Innovative Society, Innovative Governance, Innovative Economy, Innovative Living/Environment, dan Innovative Heritage, agar pelaksanaan program dapat diukur secara lebih sistematis, terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Indikator keberhasilan tersebut menjadi acuan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta pengembangan program Desa Inovasi di tingkat desa.

Selanjutnya, indikator keberhasilan lima pilar Desa Inovasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Desa Inovasi Berdasarkan Lima Pilar

Pilar	Fokus Utama	Indikator Proses	Indikator Dampak
<i>Innovative Society</i>	Penguatan kapasitas masyarakat, literasi, pendidikan, partisipasi sosial, dan pengembangan SDM unggul	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi dan pelatihan ▪ Meningkatnya aktivitas literasi dan pengembangan taman bacaan masyarakat ▪ Meningkatnya keterlibatan pemuda dan perempuan dalam kegiatan desa ▪ Terselenggaranya forum diskusi, pelatihan, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kualitas sumber daya manusia masyarakat desa ▪ Meningkatnya literasi masyarakat ▪ Meningkatnya kemampuan adaptasi masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan

		penguatan kapasitas masyarakat	perubahan social <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menguatnya kohesi sosial dan budaya gotong royong
<i>Innovative Governance</i>	Penguatan tata kelola pemerintahan desa yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya keterbukaan informasi publik desa ▪ Tersedianya pelayanan publik berbasis digital/<i>e-governance</i> ▪ Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah dan perencanaan desa ▪ Meningkatnya koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kualitas pelayanan publik desa ▪ Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa ▪ Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa ▪ Menguatnya tata kelola pemerintahan desa yang responsif dan inklusif
<i>Innovative Economy</i>	Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi unggulan, inovasi, dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pelatihan kewirausahaan dan ekonomi produktif masyarakat ▪ Berkembangnya UMKM, BUMDes, dan kelompok usaha masyarakat ▪ Meningkatnya penggunaan teknologi dalam pemasaran produk desa ▪ Terbangunnya jejaring kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya pendapatan masyarakat desa ▪ Berkembangnya usaha ekonomi produktif dan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal ▪ Meningkatnya daya saing produk desa ▪ Berkurangnya pengangguran dan arus urbanisasi
<i>Innovative Living/Environment</i>	Penguatan kualitas lingkungan hidup, kesehatan masyarakat, dan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan desa ▪ Berkurangnya pencemaran

	pembangunan berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan sanitasi lingkungan ▪ Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap adaptasi perubahan iklim ▪ Meningkatnya ketersediaan dan pemanfaatan sarana pendukung lingkungan sehat 	<p>dan kerusakan lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya kualitas hidup masyarakat ▪ Terwujudnya lingkungan desa yang sehat, bersih, asri, dan berkelanjutan
<i>Innovative Heritage</i>	Pelestarian nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal sebagai identitas dan kekuatan pembangunan desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terdokumentasikan warisan budaya dan kearifan lokal desa ▪ Terselenggaranya kegiatan pelestarian seni dan budaya local ▪ Meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya ▪ Tersedianya ruang dan media promosi budaya lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjaganya identitas budaya dan nilai-nilai lokal masyarakat ▪ Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya ▪ Berkembangnya ekonomi kreatif berbasis budaya local ▪ Menguatnya daya tarik desa berbasis warisan budaya dan kearifan lokal

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan dikembangkan kembali oleh Tim Desa Inovasi BRIN, 2026.

Indikator keberhasilan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut ke dalam instrumen monitoring, evaluasi, dan pengukuran kinerja Desa Inovasi sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat perkembangan masing-masing desa.

Tabel 2. Pemetaan Lima Pilar dan Isu-Isu Krusial Desa Inovasi

IS U	Innovative Society	Innovative Governance	Innovative Economy	Innovative Living/Environment	Innovative Heritage
IS U 1	Gambaran tingkat pendidikan formal/nonformal, literasi, dan keterampilan masyarakat	Pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa	Potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan sebagai usaha produktif dan inovatif	Infrastruktur lingkungan dan kesehatan desa	Identifikasi warisan budaya dan kearifan lokal desa
IS U 2	Kapasitas masyarakat berbasis inovasi dan teknologi informasi	Perencanaan dan pembangunan desa partisipatif	Strategi pemasaran dan pengembangan usaha produktif masyarakat	Kondisi kesehatan dan kualitas lingkungan desa	Potensi dan pengembangan warisan budaya serta kearifan lokal
IS U 3	Mitigasi terhadap situasi darurat dan perubahan sosial ³	Mitigasi terhadap situasi darurat dan tata kelola krisis	Mitigasi terhadap situasi darurat ekonomi masyarakat	Mitigasi terhadap bencana dan perubahan lingkungan	Mitigasi terhadap ancaman hilangnya budaya dan identitas lokal
IS U 4	Kendala dan tantangan dalam mewujudkan <i>Innovative Society</i>	Kendala dan tantangan dalam mewujudkan <i>Innovative Governance</i>	Kendala dan tantangan dalam mewujudkan <i>Innovative Economy</i>	Kendala dan tantangan dalam mewujudkan <i>Innovative Living/Environment</i>	Kendala dan tantangan dalam mewujudkan <i>Innovative Heritage</i>
IS U 5	Program prioritas yang dapat dikembangkan	Program prioritas yang dapat dikembangkan	Program prioritas yang dapat dikembangkan	Program prioritas yang dapat dikembangkan	Program prioritas yang dapat dikembangkan

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan dikembangkan kembali oleh Tim Desa Inovasi BRIN, 2026.

³ “Mitigasi adalah tindakan berkelanjutan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan risiko jangka panjang terhadap kehidupan dan properti dari bahaya. Mitigasi merupakan salah satu cara dalam menanggulangi bencana”. (<https://www.merdeka.com/jabar/memahami-apa-itu-mitigasi-beserta-tujuan-dan-contohnya-klm.html>)

Tabel 3. Penyusunan Program Dan Kegiatan Desa Inovasi

Komponen	Uraian
Pilar Desa Inovasi	
Nama Program/Kegiatan	
Uraian Singkat	
Tujuan	
Lokasi	
Target/Outcome	
Indikator Keberhasilan	
Sarana dan Prasarana	
Sumber Pendanaan	
Mitra/Pemangku Kepentingan	
Penanggung Jawab	
Fasilitator	
Waktu Pelaksanaan	

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan dikembangkan kembali oleh Tim Desa Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

- Pilar Desa Inovasi diisi sesuai dengan fokus program: *Innovative Society, Innovative Governance, Innovative Economy, Innovative Living/Environment, atau Innovative Heritage.*
- Target/Outcome memuat sasaran dan hasil yang ingin dicapai dari program/kegiatan.
- Indikator Keberhasilan digunakan untuk mengukur capaian pelaksanaan program/kegiatan.
- Mitra/Pemangku Kepentingan dapat melibatkan pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, organisasi masyarakat sipil, media, komunitas, dan pihak terkait lainnya.
- Waktu Pelaksanaan memuat jadwal atau periode pelaksanaan kegiatan secara terencana dan berkelanjutan.

Tabel 4. Timeline Kegiatan Desa Inovasi

Kegiatan	Tahap Pertama	Tahap Kedua	Tahap Ketiga
Tahapan Persiapan			
Penetapan Desa Inovasi	✓		
Penataan Rumah Inovasi	✓		
Penyediaan Sarana dan Prasarana Rumah Inovasi	✓		
Rekrutmen SDM/Pionir Desa Inovasi	✓		
Tahapan Pelaksanaan			
Diskusi dan Pemetaan Potensi serta Permasalahan Desa		✓	
Penyusunan Program dan Kegiatan Desa Inovasi		✓	
Implementasi Program <i>Innovative Society</i>		✓	
Implementasi Program <i>Innovative Governance</i>		✓	
Implementasi Program <i>Innovative Economy</i>		✓	
Implementasi Program <i>Innovative Living/Environment</i>		✓	
Implementasi Program <i>Innovative Heritage</i>		✓	
Tahapan Monitoring dan Evaluasi			
Monitoring dan Evaluasi Program Desa Inovasi			✓
Tahapan Diseminasi dan Penguatan			
Diseminasi, Evaluasi, dan Replikasi Program			✓

Sumber: Diadaptasi dari Buku Pedoman Desa Inovasi, 2022 dan dikembangkan kembali oleh Tim Desa Inovasi BRIN, 2026.

Keterangan:

- Tahap Pertama merupakan tahap persiapan kelembagaan, penyiapan Rumah Inovasi, serta penguatan sumber daya pendukung pelaksanaan program.
- Tahap Kedua merupakan tahap pelaksanaan program dan kegiatan berbasis lima pilar Desa Inovasi secara partisipatif dan kolaboratif.
- Tahap Ketiga merupakan tahap monitoring, evaluasi, diseminasi, penguatan, dan replikasi model Desa Inovasi secara berkelanjutan.

BUKU PEDOMAN

MEMBANGUN DESA INOVASI UNTUK INDONESIA MAJU DAN SEJAHTERA



Urgensi membangun desa inovasi semakin dirasakan dengan adanya pandemi Covid-19 dan dampak-dampak negatifnya yang sangat dirasakan masyarakat lokal. Munculnya kesenjangan sosial ekonomi yang semakin serius menyebabkan bertambahnya jumlah rakyat miskin dan juga jumlah pengangguran. Lesunya perekonomian Indonesia sejak 2020 menyebabkan banyak orang yang dirumahkan (PHK) sehingga mereka harus pulang ke desa masing-masing. Fenomena tersebut menggugah empati untuk ikut memberikan solusi terhadap dampak pandemi covid yang belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir. Membangun desa inovasi menjadi suatu hal yang niscaya.

Melalui Program Desa Inovasi diharapkan desa-desa di Indonesia mampu mandiri dalam mengatasi permasalahan yang muncul, khususnya terkait dengan masalah literasi dan kemampuan mendinamisasi perekonomian di desa. Desa yang notabene merupakan aras terdepan dan utama bagi pembangunan Indonesia sudah saatnya menjadi simpul penggerak pembangunan yang ditopang oleh nilai-nilai budaya dan potensi lokalnya yang variatif, spesifik, dan prospektif.



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung BJ Habibie, Jln. M.H. Thamrin No. 8,
Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
Whatsapp: 0811-8612-369
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.3174

